

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan globalisasi menuntut perusahaan agar tetap mampu bertahan dan bersaing secara kompetitif, sehingga memerlukan strategi yang tepat. Strategi yang dipilih dapat berorientasi secara internal maupun eksternal. Strategi internal dapat dilakukan dengan jalan pengembangan produk, peluncuran produk baru atau dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada, sementara strategi eksternal dapat dilakukan dengan jalan mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga atau penggabungan usaha melalui merger atau akuisisi (Suryawanthy, 2013).

Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung, sementara akuisisi adalah penggabungan usaha dimana satu perusahaan (pengakuisisi) memperoleh kendali atas perusahaan yang diakuisisi. Merger & akuisisi dianggap strategis karena dapat meningkatkan sinergi perusahaan sehingga menurunkan risiko usaha dan meningkatkan kinerja keuangan (Wijyanthi & Heykal, 2013)

*Merger* merupakan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar (Moin, 2003). Tujuan perusahaan melakukan *merger* adalah untuk melakukan diversifikasi dan ekspansi usaha dengan resiko yang lebih rendah, sumberdaya yang telah terlatih dan konsumen (pasar) yang sudah tersedia. *Merger* akan memudahkan perusahaan dalam melakukan diversifikasi dan ekspansi usaha daripada dengan mengembangkan atau membuka pasar sendiri yang membutuhkan waktu relatif lebih lama, biaya yang besar serta resiko yang tinggi. Selain itu, *merger* juga akan meningkatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan skala dan ruang lingkup ekonomi. Dengan demikian,

perusahaan yang melakukan *merger* akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan efektivitas perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penggabungan usaha. Suatu *merger* dikatakan berhasil apabila kondisi dan posisi keuangan perusahaan meningkat yang dapat dilihat dengan melakukan pengamatan terhadap rasio-rasio keuangannya (Sudarsanam, 1999). Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil analisis ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan mengestimasi prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

Suryawathy (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (CR, *Cash Ratio*, DAR, DER, ROE, dan ROI) antara sebelum dengan sesudah merger. Dengan demikian, tujuan ekonomis dilakukannya merger yaitu untuk mendapatkan sinergi tidak tercapai.

Amalia & Ika (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing: Apakah Lebih Baik?” mengungkapkan bahwa kinerja bank diukur dengan menggunakan enam rasio keuangan yakni CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR, dimana hanya tiga rasio (CAR, NPL dan LDR) yang berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Ketiga rasio tersebut mengalami peningkatan kinerja pada periode setelah merger dan akuisisi bila dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi, yang berarti kinerja bank dalam mencukupi kebutuhan modalnya, menurunkan risiko kreditnya, dan menaikkan likuiditasnya menjadi semakin baik dengan adanya merger dan akuisisi dengan kepemilikan asing. Sementara untuk rasio ROA, NIM, dan BOPO tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Azhari & Budiana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011” mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk indikator CR dan DER antara sebelum dan sesudah akuisisi. Setelah akuisisi nilai CR menurun dan nilai DER meningkat, dimana keduanya hal ini dianggap buruk. Hasil penelitian tersebut, juga memperlihatkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan untuk indikator TATO, NPM, dan ROA antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian, tujuan ekonomis dilakukannya merger dan akuisisi yaitu untuk mendapatkan sinergi tidak tercapai.

Sundari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Merger dan Akuisisi pada Perusahaan *Go Public*” mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja perusahaan (yang diindikasikan dengan ROI, ROE, OPM, CR, QR, DER, dan FATO) antara sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan *Go Public*. Dengan demikian, tujuan ekonomis dilakukannya merger dan akuisisi yaitu untuk mendapatkan sinergi tidak tercapai. Meski demikian, pasar selalu bereaksi terhadap pengumuman merger dan akuisisi dengan harapan kinerja di masa yang akan datang mengalami peningkatan, dimana hal tersebut ditentukan dengan adanya perbedaan signifikan *abnormal return* (PBV dan PER) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Pratiwi & Sedana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI” mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan multinasional antara sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda, kecuali FATO dan perubahan tersebut bukan menunjukkan kenaikan, melainkan menunjukkan penurunan. Hal ini membuktikan bahwa akuisisi bukanlah strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan multinasional.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro (2014) yang dengan mengambil data dari seluruh perusahaan publik yang melakukan merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu antara tahun 2004-2013. Merger dan akuisisi salah satu alternatif strategi pertumbuhan

melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat dari kedua perspektif ini maka tujuan akuisisi tidak lain adalah keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Namun jika strategi ini tidak mampu mewujudkan tujuan normatif tersebut berarti merger dan akuisisi akan menjadi counter-productive. Dengan kata lain, merger dan akuisisi bukan berdampak positif pada peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan, tetapi yang terjadi justru membawa perusahaan ketepi kehancuran. Dengan demikian tujuan normatif ini dikorbankan justru oleh keputusan merger dan akuisisi itu sendiri. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat masih tingginya angka kegagalan merger dan akuisisi sehingga diperlukan rencana dan langkah-langkah yang strategis dan matang agar terhindar dari kegagalan. Perusahaan juga perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa proses merger dan akuisisi antar perusahaan telah efektif sebagai salah satu strategi bertahan 4 perusahaan. Kinerja keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan.

Jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi selama tahun 2011 sampai 2015 cenderung menurun, kecuali pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang sangat tinggi dan kemudian di tahun 2014 turun drastis. Selanjutnya meningkat kembali di tahun 2015 meski dalam jumlah kecil. (Lihat Tabel 1.1)

**Tabel 1.1**

**Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang melakukan Merger dan Akuisisi**



### Tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah	Meningkat/Menurun
1	2011	43	-
2	2012	36	-16,28
3	2013	69	91,67
4	2014	33	-52,17
5	2015	34	3,03

Sumber: <https://www.sahamok.com>

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MERGER DAN AKUSISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA YANG MERGER DAN AKUISISI PADA TAHUN 2013.”

#### 1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan BEI yang merger dan akuisisi pada tahun 2013, serta pengukuran kinerja keuangan hanya mencakup rasio likuiditas (CR dan QR), rasio aktivitas (TAT), rasio solvabilitas (DR dan DER), rasio profitabilitas (ROA, NPM, OPM, dan ROE) dan PBV.

#### 1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BEI yang merger dan akuisisi pada tahun 2013. Permasalahan tersebut dijabarkan dalam penelitian:

1. Apakah ada perbedaan rasio likuiditas (CR dan QR) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
2. Apakah ada perbedaan rasio aktivitas (TAT) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
3. Apakah ada perbedaan rasio solvabilitas (DR dan DER) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisi.

4. Apakah ada perbedaan rasio profitabilitas (ROA, NPM, OPM, dan ROE) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
5. Apakah ada perbedaan PBV antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BEI yang merger dan akuisisi pada tahun 2013-2015 secara khusus:

1. Mengetahui adanya perbedaan rasio likuiditas (CR dan QR) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
2. Mengetahui adanya perbedaan rasio aktivitas (TAT) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
3. Mengetahui adanya perbedaan rasio solvabilitas (DR dan DER) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
4. Mengetahui adanya perbedaan rasio profitabilitas (ROA, NPM, OPM, dan ROE) antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi.
5. Mengetahui adanya perbedaan PBV antara sebelum dengan sesudah merger & akuisisi

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan sehingga mengembangkan teori manajemen keuangan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan referensi kepada manajer keuangan dan *stakeholder* untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam kaitannya dengan tindakan merger dan akuisisi.

